

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia mempunyai sifat dasar untuk mencapai cita-cita dimasa yang akan datang. Salah satunya adalah kesuksesan dalam menentukan karir yang akan dijalannya (Ambari dan Ramantha, 2017). Sebagai mahasiswa, terutama mahasiswa semester akhir harus mengetahui pekerjaan atau karir apa yang akan ditempuh, karena pemilihan karir merupakan tahapan pertama untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Apabila sebagai seorang individu sudah membentuk sebuah karir yang ingin dicapai pastilah akan mempunyai tujuan untuk dapat meraih karir tersebut. Dalam mencapai karir yang diinginkan, mahasiswa dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas kerja yang baik dan tanggung jawab dalam menghadapi dunia kerja atau bisnis yang semakin ketat (Primashanti, dkk 2017). Hal ini akan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat memberikan peluang dan tantangan bagi pekerja. Dalam mencari pekerjaan tidak hanya gelar sarjana yang dibutuhkan tetapi harus memiliki kemampuan (*soft skill*) atau pengetahuan (*knowledge*) yang luas saat menempuh pendidikan. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan bergantung pada profesi apa diinginkan. Salah satu profesi yang membutuhkan *soft skill* dan *knowledge* adalah profesi sebagai seorang akuntan (Chan, 2012).

Profesi sebagai seorang akuntan tidak hanya mencakup satu saja melainkan beberapa jenis profesi akuntan, diantaranya akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidikan, bahkan akuntan di pemerintahan. Profesi sebagai seorang

akuntan memiliki tempat yang istimewa karena dituntut untuk mempunyai keahlian dibidang akuntan (Chan, 2012). Bisa dilihat, sekarang ini program akuntansi merupakan salah satu program yang paling diminati oleh mahasiswa. Selain itu sudah banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu akuntansi dan juga tentang teori-teori akuntansi. Dengan adanya fenomena tersebut banyak di dunia bisnis yang memberikan peluang terhadap kebutuhan profesi sebagai seorang akuntan. Dengan itu secara tidak langsung persaingan dalam dunia kerja akan semakin ketat sehingga seorang akuntan publik harus memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan lainnya. Hal ini dikarenakan agar profesi akuntan publik menjadi profesi akuntan yang lebih unggul dari pada profesi akuntan lainnya.

Berkembangnya profesi akuntan publik disuatu Negara ditandai dengan semakin berkembangnya perusahaan dan berbagai jenis badan hukum perusahaan yang harus diperhatikan (Billy, dkk 2017). Jika perusahaan disuatu negara semakin berkembang, tidak hanya akan memerlukan modal dari pemiliknya saja tetapi juga memerlukan modal dari kreditur. Untuk itu jasa seorang akuntan publik semakin diperlukan dan semakin berkembang. Hal ini dikarenakan para kreditur atau calon investor memerlukan jasa seorang akuntan publik untuk memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan tentang laporan keuangannya. Tujuan umum dari seorang auditing adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dari semua hal yang materil sesuai dengan prinsip akuntansi umum di Indonesia (Wahyuni, 2019).

Dengan ditandainya perkembangan bisnis atau perusahaan yang ada, profesi akuntan publik bisa diartikan sebagai profesi yang memiliki prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai (Ambari dan Ramantha, 2017). Profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang mengkaitkan antara pihak manajemen dengan pihak yang mengelola sebuah unit perusahaan atau dapat dikatakan sebagai pihak pemilik perusahaan. Opini akuntan publik sangat bermanfaat bagi pihak yang berkaitan dengan laporan keuangan, yaitu pihak *internal company* (manajemen) dan pihak *eksternal company* (investor, pemerintah, kreditur, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan). Selain itu akuntan publik juga merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dimana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada auditing memiliki tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Alhadar, 2013).

Di era globalisasi sekarang ini, orang yang memiliki profesi sebagai seorang akuntan publik masih sangat sedikit jumlahnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anggota yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia. Padahal di Indonesia sendiri banyak mahasiswa lulusan akuntansi, tetapi hanya sedikit dari lulusan akuntansi tersebut yang mempunyai minat untuk berkarir menjadi seorang akuntan publik. Dengan adanya permasalahan tersebut timbul

ketidakseimbangan antara pekerja dengan yang memberikan pekerjaan. (cnbcindonesia.com). Pada tahun 2019 mahasiswa jurusan akuntansi yang sudah sarjana berjumlah sekitar 35.000-an sedangkan profesi akuntan yang sudah mengantongi *Certified Public Accounting* (CPA) dari IAI sebanyak 2.064 orang. (tagar.id). Jika dihitung dari data 2014 sampai 2019, mahasiswa yang sudah lulus berjumlah sekitar 173.000 orang. Jumlah ini menunjukkan Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi negara dengan profesi akuntan terkuat di regional. Namun dari jumlah tersebut, yang tercatat sebagai akuntan profesional yang bernaung di organisasi profesi, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dari tahun 2014-2015 baru sekitar 26.064 orang yang berkarir atau berprofesi menjadi seorang akuntan publik (iaiglobal.or.id). Dari jumlah tersebut bisa diketahui bahwa dari banyaknya jumlah lulusan akuntansi orang yang berminat untuk menjadi seorang akuntan publik masih sedikit. Untuk itu dilakukan penelitian terhadap mahasiswa akuntansi dalam menentukan karirnya menjadi seorang akuntan publik dilihat dari beberapa faktor seperti pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, gender, lingkungan pekerjaan, dan nilai-nilai sosial.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik adalah pelatihan profesional. Pelatihan profesional merupakan pelatihan teknis untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terhadap suatu pekerjaan dibidang yang diinginkan. Pelatihan profesional digunakan untuk memberikan pertimbangan dalam menentukan profesionalisme kinerja karyawan. Dalam penelitian (Wahyuni, 2019) pelatihan profesional berpengaruh positif dalam menentukan karirnya sebagai akuntan publik karena pelatihan profesional

merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dan bersangkutan dengan karir yang akan dijalannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2018) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Faktor yang kedua yaitu pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja merupakan luasnya peluang pekerjaan yang ada dan juga mudah diakses dimasa yang akan mendatang. Sebagai seorang mahasiswa akuntansi sendiri itu lebih memilih pekerjaan yang banyak memberikan peluang dari pada yang tidak ada peluangnya sama sekali. Hasil penelitian dari (Ambari dan Ramantha, 2017) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iswahyuni, 2018) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Faktor yang ketiga yaitu gender. Konsep gender adalah sifat-sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara *social* maupun *cultural*. Untuk itu dalam menentukan karirnya seorang laki-laki akan lebih berpatok dengan seberapa besar gaji yang diberikan serta jabatannya dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan di perusahaan sendiri jenis pekerjaan yang diberikan pastilah berbeda antara laki-laki dengan perempuan dimana biasanya laki-laki akan mempunyai pekerjaan yang lebih berat. Penelitian yang dilakukan oleh (Billy, dkk 2017) menyatakan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berbeda dengan

penelitian dari (Wahyuni, 2019) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Faktor yang keempat adalah lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja merupakan dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti, 2009:21). Lingkungan pekerjaan berkaitan dengan suasana dan tekanan kerja yang diberikan. Suasana kerja dan tekanan pekerjaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seorang mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya sebagai akuntan publik. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2018) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasan dan Azhari, 2016) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian mengenai pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, peran gender, lingkungan dan keluarga dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai seorang akuntan publik dengan dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2019) yang memiliki dua perbedaan.

Pertama, penambahan variabel independen yaitu nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial adalah sudut pandang seseorang tentang pekerjaan yang kita lakukan, selain itu juga nilai-nilai sosial yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan etika dan

bagaimana cara kita untuk melakukan hubungan sosial atau interaksi terhadap sesama karyawan. Dalam berkarir tidak hanya berfikir bagaimana dalam cara mendapat gaji yang tinggi tetapi juga dengan bagaimana cara membangun hubungan yang baik sesama karyawan agar nantinya tujuan yang akan dicapai lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Talamaosandi dan Wirakusuma, 2017) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Kedua, objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2019) memilih objeknya pada mahasiswa di Universitas Malang, sedangkan penelitian ini pemilihan objeknya yaitu mahasiswa akuntansi Se-Karesidenan Pati. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Peran Gender, Lingkungan Kerja, Dan Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada mahasiswa S1 Akuntansi di PerguruanTinggi Se-Karesidenan Pati)”**.

1.2. Ruang lingkup

Mengingat ada banyaknya permasalahan, agar penelitian yang di lakukan ini lebih terarah dan sistematis, maka dalam penyusunanya batasan permasalahan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal, di antaranya :

- a) Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, peran gender, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial sebagai variabel independen.
- b) Penelitian ini dilakukan pada universitas Se-karesidenan pati.

c) Responden dalam penelitian adalah mahasiswa akuntansi S1 angkatan 2016.

1.3. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, diketahui bahwa profesi akuntan publik saat ini sudah mulai berkembang dari pada tahun sebelumnya. Namun yang menjadi permasalahannya adalah orang yang berkarir menjadi seorang akuntan publik masih sedikit dibanding dengan banyaknya mahasiswa akuntansi yang sudah lulus. Untuk itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan adanya faktor pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, peran gender, lingkungan pekerjaan, dan nilai-nilai sosial dapat mendorong minat seorang mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya menjadi seorang akuntan publik.

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, peran gender, lingkungan pekerjaan, dan nilai-nilai sosial dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memilih berkarir menjadi seorang akuntan publik atau tidak. Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai seorang akuntan publik dengan dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan teori karir. Menurut (Zainal, 2009) teori karir adalah seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Karir adalah pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan). Oleh karena itu, penelitian ini

berkaitan dengan teori karir karena teori ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan suatu pekerjaan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari pembahasan dan hasil penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

a) Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor apa saja yang dapat berpengaruh dalam menentukan karir yang akan dipilih khususnya karir sebagai akuntan publik.

b) Bagi perusahaan atau lembaga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat memahami keinginan apa saja yang dibutuhkan seorang akuntan yang telah memberikan jasanya dan juga agar lebih memotivasi untuk seorang akuntan yang bekerja di lembaganya.

c) Bagi pihak institusi pendidikan

Diharapkan dapat memberikan peningkatan dalam pembelajaran di bidang akuntansi sehingga dapat menciptakan lulusan-lulusan yang bermutu agar bisa siap pakai sesuai pasang kerja yang dibutuhkan.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa mengembangkan penelitian yang serupa dengan menambahkan beberapa variabel atau perluasan objek yang akan dituju.